**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Lelakang Belakang Masalah**

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan sumber daya manusia (SDM) merupakan sasaran pembangunan nasional. Salah satu wadah yang biasa digunakan untuk mengembangkan keduanya adalah pendidikan, baik pendidikan sekolah maupun pendidikan di luar sekolah. Menurut Langeveld “pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.[[1]](#footnote-2)

Sedangkan pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi semua manusia. Dengan pendidikan itu manusia dapat dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan yang memadai akan memberikan pengaruh yang besar terhadap sumberdaya manusia yang tangguh dan handal dalam menghadapi perubahan manusia yang semakin modern.

Salah satu ilmu dasar yang mendukung kemajuan dan pembangunan IPTEK adalah matematika. Oleh karena itu penguasaan terhadap matematika bagi seluruh siswa perlu ditingkatkan demi kelangsungan hidup di masa mendatang. Diantara bentuk kongkrit usaha pemerintah dalam penguasaan kemampuan masyarakat dalam penguasaan matematika adalah menggalakkan pendidikan dasar masyarakat dengan wajib belajar 9 tahun yang memasukkan uji matematika dalam ujian nasional. Dan matematika dalam Undang-undang Sisdiknas pasal 37 merupakan salah satu diantara sepuluh muatan wajib kurikulum pendidikan dasar dan menengah.[[2]](#footnote-3)

Berbagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap matematika telah banyak dilakukan, misalnya dengan penyempurnaan kurikulum, penerbitan buku paket, pengembangan metode pengajaran serta pemantapan guru dalam penguasaan materi, tetapi sering diinformasikan oleh banyak pihak tentang rendahnya kemampuan siswa dalam memahami matematika. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai matematika siswa dibanding dengan nilai mata pelajaran lainnya.

Belajar merupakan bagian penting dalam proses pendidikan. Sehingga ukuran dari keberhasilan pendidikan cenderung banyak dilakukan melalui analisis terhadap hasil belajar disekolah.

Hasil belajar siswa sebagaimana keterangan di atas berarti merupakan sesuatu yang secara “sadar” diperoleh dan sekaligus menjadi tolak ukur bagi potensi siswa. Logikanya, mengingat hasil belajar merupakan kondisi menetap dan diperoleh secara sadar, bisa dipergunakan untuk aplikasi penyelesaian soal-soal secara lebih baik sekaligus bisa meminimalisir kesalahan. Namun kenyataannya banyak siswa-siswa yang melakukan kesalahan dalam pemecahan soal-soal.

Permasalahan siswa dalam penyelesaian soal-soal matematika dari berbagai hal meliputi faktor internal dan eksternal siswa sebagai pendukungnya. Faktor internal siswa atau faktor yang berasal dari diri siswa antara lain minat, bakat, dan kognitif siswa yang berhubungan dengan intelegensi yang sangat mendukung siswa dalam penyelesaian soal-soal matematika. Demikian juga faktor eksternal siswa atau faktor yang berasal dari luar diri siswa antara lain faktor guru, kurikulum, sarana dan prasarana, serta lingkungan di sekitar siswa yang sangat berpengaruh pada kondisi kejiwaannya yang sekaligus berpengaruh pada kemampuannya untuk menyelesaikan soal-soal matematika. Rendahnya faktor-faktor di atas menyebabkan rendahnya prestasi belajar matematika yang ditunjukkan antara lain dengan ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika dan dapat dilihat dari adanya kesalahan penyelesaian soal. Kesalahan ini diketahui guru dalam proses belajar mengajar dikelas maupun dari hasil pekerjaan siswa dalam tes.

Adanya kesalahan penyelesaian oleh siswa dalam soal-soal matematika perlu mendapat perhatian. Kesalahan yang dilakukan siswa dalam penyelesaian soal perlu di identifikasi. Identifikasi tersebut bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa dan faktor-faktor yang menyebabkan siswa salah dalam menyelesaikan soal matematika. Informasi tentang kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika dapat digunakan untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar matematika dan akhirnya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika.

Jajargenjang dan trapesium merupakan sub dari materi pelajaran matematika yang penyelesaiannya membutuhkan keseriusan dalam berfikir. Sekalipun materi ini tidak terlalu sulit, namun bagi para siswa diperlukan kemampuan menyelesaikan soal secara kritis. Tidak sedikit siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal jajargenjang dan trapesium karena banyaknya variasi isi dari jajar genjang dan trapesium.

Berdasarkan kajian singkat ini penulis merasa perlu mengkaji permasalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika dengan mengangkatnya dalam sebuah judul skripsi “Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal jajargenjang dan trapesium pada kelas VII-A SMP Al-Anwar Baruharjo Durenan Trenggalek tahun 2011/2012”.

1. **Rumusan Masalah**

Permasalahan penelitian sebagaimana batasan masalah diatas selanjutnya perlu dikemukakan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis-jenis kesalahan siswa dalam penyelesaian soal-soal jajargenjang dan trapesium di kelas VII-A SMP Al-Anwar Baruharjo Durenan Trenggalek?
2. Bagaimana faktor-faktor penyebab kesalahan siswa dalam penyelesaian soal-soal jajargenjang dan trapesium di kelas VII-A SMP Al-Anwar Baruharjo Durenan Trenggalek?
3. Bagaimana alternatif pemecahan untuk mengatasi kesalahan siswa dalam penyelesaian soal-soal jajargenjang dan trapesium di kelas VII-A SMP Al-Anwar Baruharjo Durenan Trenggalek?
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan siswa dalam penyelesaian soal-soal jajargenjang dan trapesium di kelas VII-A SMP Al-Anwar Baruharjo Durenan Trenggalek.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesalahan siswa dalam penyelesaian soal-soal jajargenjang dan trapesium di kelas VII-A SMP Al-Anwar Baruharjo Durenan Trenggalek.
3. Untuk mendapatkan informasi/masukan sebagai alternatif upaya mengatasi kesalahan siswa dalam penyelesaian soal-soal jajargenjang dan trapesium di kelas VII-A SMP Al-Anwar Baruharjo Durenan Trenggalek.
4. **Kegunaan Penelitian**
5. **Kegunaan secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan bagi khasanah ilmiah ilmu pengetahuan bidang pengajaran matematika terutama berkaitan dengan kesalahan-kesalahan dalam menyelesaikan soal.

1. **Kegunaan secara Praktis**
2. Bagi siswa hasil penelitian ini dapat menyadarkan siswa tentang kesalahan yang telah diperbuat sehingga kesalahan yang sama tidak akan terjadi lagi.
3. Bagi guru hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan tambahan referensi guna memahami karakter siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika terutama bidang jajargenjang dan trapesium.
4. **Penegasan Istilah**

Untuk menghindarkan kesalahpahaman dalam memahami konsep judul ini, perlu dikemukakan penegasan istilahnya sebagai berikut:

1. Analisis kesalahan siswa dalam penyelesaian soal-soal jajargenjang dan trapesium secara konseptual adalah pengkajian terhadap faktor-faktor yang menyebabkan siswa salah dalam menyelesaikan soal-soal jajargenjang dan trapesium.
2. Analisis kesalahan siswa dalam penyelesaian soal-soal jajargenjang dan trapesium secara operasional adalah penelitian terhadap faktor-faktor yang menyebabkan siswa salah dalam menyelesaikan soal-soal jajargenjang dan trapesium yang diukur menggunakan tes dan angket dan dianalisis menggunakan teknik analisis presentase.

1. Hasbullah, *Dasar-dasarIlmuPendidikan (edisirevisi).*(Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2005) hal. 2 [↑](#footnote-ref-2)
2. *UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentangSistemPendidikanNasional*, (Bandung: PN Citra Umbara, 2003) hal. 25 [↑](#footnote-ref-3)